

**PELATIHAN PEMANFAATAN METODE *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS)
DALAM MENYELESAIKAN SOAL-SOAL UJIAN NASIONAL (UN) MATEMATIKA
BAGI GURU-GURU SD DI LOMBOK BARAT**

Laila Hayati*, Junaidi, Nani Kurniati, Nurul Hikmah

Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Mataram

*Email: lailahayati.fkip@unram.ac.id

Abstrak - Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru-guru SD di Lombok Barat dalam menyelesaikan soal-soal Ujian Nasional (UN) mata pelajaran matematika dengan metode *Creative Problem Solving* (CPS). Metode CPS adalah sebuah pendekatan masalah dengan cara yang tidak biasa untuk menghasilkan solusi melalui tindakan yang efektif. Peserta pengabdian adalah perwakilan guru-guru SD di kecamatan Gunung Sari, Lombok Barat sebanyak 20 orang. Hasil kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan kemampuan guru-guru SD di Gunung Sari, Lombok Barat tentang metode CPS dalam menyelesaikan soal-soal UN, khususnya mata pelajaran matematika.

Kata kunci: *Creative Problem Solving* (CPS), soal-soal ujian nasional, pembelajaran matematika

LATAR BELAKANG

Berdasarkan laporan analisis kinerja pendidikan provinsi NTB, mutu untuk jenjang SD termasuk dalam kategori rendah (Kemdikbud, 2016). Beberapa indikator yang digunakan antara lain akreditasi sekolah, dan persentase guru yang bersertifikat pendidik. Berdasarkan hasil akreditasi SD dari Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/ Madrasah tahun 2016, masih terdapat SD baik negeri maupun swasta di Lombok Barat yang memiliki akreditasi C, bahkan tidak dan belum terakreditasi. Selain itu, guru yang mengajar berstatus honorer/ guru tidak tetap, sehingga banyak yang belum tersertifikasi (Kemdikbud, 2018). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan, khususnya SD di Lombok Barat masih rendah.

Untuk itu, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas gurunya yaitu dengan memberikan pelatihan. Hal tersebut juga dalam rangka menunjang profesionalisme guru (Kemdikbud, 2016). Pelatihan yang diberikan adalah pemanfaatan metode *Creative Problem Solving* (CPS) dalam menyelesaikan soal-soal Ujian Nasional (UN) matematika SD. Selain bermanfaat untuk guru, pelatihan juga dimaksudkan agar guru dapat mengajarkan

kepada siswanya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Siswono (2018), pemecahan masalah adalah suatu proses atau upaya individu untuk merespons atau mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban belum tampak jelas. Dalam memecahkan masalah perlu keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki, yaitu: keterampilan berhitung serta keterampilan berpikir untuk bekerja pada suatu situasi yang tidak biasa. Cara yang tidak biasa ini membutuhkan kreativitas individu dalam menyelesaikannya. Siswono (2018) menyimpulkan pengertian kreativitas merupakan suatu produk kemampuan berpikir (berpikir kreatif) untuk menghasilkan suatu cara atau sesuatu yang baru dalam memandang suatu masalah atau situasi. Dengan demikian metode CPS adalah suatu proses untuk menjawab tantangan dengan cara yang baru atau tidak biasa, atau pemecahan masalah yang melibatkan proses kreatif.

Siswa memiliki kecenderungan positif untuk menyukai hal-hal yang baru terkait dengan cara-cara atau strategi pemecahan masalah matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulyadaini (2017) bahwa penerapan

pembelajaran CPS membuat siswa cenderung aktif dan kreatif menyelesaikan masalah yang diberikan. Selain itu, membuat siswa fokus pada keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan tersebut. Pendapat lain, Siswono (2004) mengungkapkan bahwa langkah-langkah dalam metode CPS memandu pada sebuah proses kreatif. Tahap awal melibatkan suatu tahap pemikiran divergen yang menghasilkan sejumlah idea atau gagasan dan kemudian suatu tahap konvergen yang memilih hanya sebuah gagasan untuk eksplorasi lebih lanjut.

Materi yang dipilih adalah soal-soal UN matematika SD dengan alasan: 1). Berdasarkan UU RI nomor 20 tahun 2003, UN digunakan untuk pengendalian mutu pendidikan secara nasional; 2). UN sebagai tolok ukur keberhasilan mengajar (pendidikan); 3). UN menjadi pengukur tingkat kognitif siswa; 4). Mengetahui peta pendidikan Indonesia, yaitu kondisi pendidikan di Indonesia secara menyeluruh. Selama ini, UN menjadi momok dan menakutkan bagi sebagian besar siswa, karena soal yang terbilang sulit dan cenderung berbentuk soal pemecahan masalah. Namun, menurut Ketua Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Bambang Suryadi (BBC News, 2018), soal yang sulit justru mendorong siswa untuk berpikir dengan nalar atau kemampuan tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut, maka siswa dituntut untuk banyak berlatih dan kreatif. Kreatif disini dalam arti dapat menyelesaikan soal dengan cara yang tidak biasa, sehingga dapat menyelesaikan dengan waktu yang relatif cepat dan tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan pengabdian ini untuk memberikan pelatihan pemanfaatan metode CPS dalam menyelesaikan soal-soal UN matematika bagi guru-guru SD di Lombok Barat. Dengan demikian, guru dapat mengajarkan kepada siswanya sehingga dapat meningkatkan

kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal UN matematika dengan cara yang tidak biasa dalam waktu yang relatif cepat dan tepat.

METODE PELAKSANAAN

Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap sosialisasi dan pelatihan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan terdiri dari perencanaan, penyusunan proposal kegiatan, dan administrasi serta undangan peserta pengabdian. Tim pengabdian melakukan survey melihat kondisi di lapangan. Pada tahap ini ditetapkan SDN 1 Midang, Gunung Sari Lombok Barat sebagai lokasi kegiatan pengabdian. Untuk peserta pengabdian, ditetapkan guru-guru dari sekolah yang satu gugus dengan SDN 1 Midang yaitu: SDN 2 Midang, SDN 1 Keker, SDN 2 Keker. Selain itu, tambahan beberapa sekolah di kecamatan Gunung Sari yaitu MI Raudlatussibyan Blencong, MIN 2 Lombok Barat, dan MI An Najah Sesela. Tim pengabdian bersurat kepada kepala sekolah untuk mengirim masing-masing 2 (dua) guru untuk mengikuti kegiatan pengabdian.

2. Tahap sosialisasi dan pelatihan

Kegiatan yang dilakukan adalah diskusi masalah terkait hasil UN SD di Lombok Barat, masalah yang dihadapi guru-guru SD dalam pembelajaran matematika terkait UN SD, dan memberikan pelatihan metode CPS dalam menyelesaikan soal-soal UN SD.

Pada tahap ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Tim pengabdian memberikan penjelasan tentang metode CPS, khususnya pemanfaatannya dalam pembelajaran matematika;
- b. Tim pengabdian memberikan penjelasan/demonstrasi soal-soal UN SD berdasarkan pemetaan soal-soal yang sering keluar

dalam UN SD. Dari pemetaan tersebut, materi yang sering muncul dalam UN SD adalah materi tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pangkat dua; pangkat tiga; akar pangkat dua; akar pangkat tiga; konversi panjang; konversi berat; konversi volume; konversi suhu; FPB dan KPK; keliling dan luas; kecepatan, jarak, dan waktu; volume, debit dan waktu; dan skala.

- c. Melakukan kegiatan tanya jawab dan diskusi terkait soal-soal UN SD.
 - d. Peserta pengabdian mencoba dan menganalisis soal-soal UN dengan metode CPS.
3. Tahap evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi tentang respon guru-guru peserta pengabdian terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Guru-guru diberikan beberapa pertanyaan tentang pendapat mereka setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 1. Penjelasan Materi Soal-soal UN Matematika SD

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim melatih guru-guru di Gugus Midang sebanyak 20 guru dalam memanfaatkan metode CPS dalam menyelesaikan soal-soal UN SD. Pemecahan masalah (Siswono, 2018) adalah suatu proses atau upaya individu untuk merespons atau mengatasi halangan atau kendala ketika suatu jawaban atau metode jawaban belum tampak jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019 di SDN 1 Midang, Gunung Sari Lombok Barat. Materi yang dijelaskan adalah materi-materi yang umumnya keluar dalam UN SD dengan memanfaatkan metode CPS. Pengabdian ini melibatkan 20 guru-guru perwakilan dari SDN 1 Midang, SDN 2 Midang, SDN 1 Kekeri, dan SDN 2 Kekeri, MI Raudlatusshibyan Blencong, MIN 2 Lombok Barat, dan MI An Najah Sesela.

Tim pengabdian memberikan penjelasan/demonstrasi soal-soal UN SD yang terbagi menjadi dua bagian besar yaitu Bilangan serta Geometri dan Pengukuran. Materi bilangan yaitu operasi hitung bilangan pangkat dua dan akar pangkat dua, operasi hitung bilangan pangkat tiga dan akar pangkat tiga, KPK dan FPB, perbandingan dan skala. Materi Geometri dan Pengukuran terdiri dari satuan berat, satuan panjang, satuan waktu, satuan volume, waktu, jarak, dan kecepatan, sifat-sifat bangun datar, keliling dan luas segi empat.

Metode CPS atau pemecahan masalah kreatif, merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Tim pengabdian memberikan penjelasan/demonstrasi soal-soal UN SD berdasarkan pemetaan soal-soal UN SD yaitu terbagi dalam dua bagian yaitu bilangan serta geometri dan pengukuran. Materi bilangan terdiri dari

operasi hitung bilangan pangkat dua dan akar pangkat dua, operasi hitung bilangan pangkat tiga dan akar pangkat tiga, KPK dan FPB, perbandingan dan skala. Materi geometri dan pengukuran terdiri dari satuan berat, panjang, volume, waktu, jarak, dan kecepatan, sifat-sifat bangun datar, keliling dan luas segi empat. Selanjutnya, tim pengabdian mengadakan tanya jawab dan diskusi tentang soal-soal UN SD, sekaligus guru-guru mencoba menyelesaikan soal-soal UN SD dengan metode CPS.

Metode CPS yang relatif baru bagi guru-guru dan relatif lebih cepat digunakan dalam penyelesaian masalah membuat guru-guru peserta pengabdian sangat antusias dan tertarik mengikuti kegiatan pengabdian. Banyak guru-guru yang bertanya dan aktif mengikuti kegiatan. Sebagai kegiatan penutup, peserta pengabdian diminta mengisi angket respon tentang kegiatan pengabdian yang diikuti. Berdasarkan angket, respon peserta pengabdian sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban peserta pengabdian. Semua peserta pengabdian mengatakan bahwa materi pelatihan dapat dipahami dengan baik, dapat memberikan pengetahuan dan tambahan keterampilan dalam menyelesaikan soal-soal UN matematika SD, berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Sebanyak 90% peserta pengabdian mengatakan bahwa pelatihan ini merupakan hal yang baru bagi mereka (tidak pernah mendapatkan pelatihan serupa sebelumnya), dan belum pernah mengimplementasikan metode CPS dalam pembelajaran matematika di kelas. Saran dan harapan yang diberikan guru-guru untuk kegiatan pengabdian yang telah dilakukan adalah pemanfaatan metode CPS dalam menyelesaikan soal-soal UN sangat penting untuk diajarkan kepada siswa di dalam proses menyelesaikan soal-soal secara efektif dan efisien dan berharap pelatihan serupa dapat mereka dapatkan selanjutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan pemanfaatan metode *Creative Problem Solving* (CPS) dalam menyelesaikan soal-soal Ujian Nasional (UN) bagi guru-guru SD di Gunung Sari, Lombok Barat dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru-guru dalam menyelesaikan soal-soal UN SD. Selain itu, kegiatan ini dapat menambah motivasi guru untuk dapat menggunakan metode CPS dalam pembelajaran matematika di kelas. Guru-guru mengikuti pengabdian dengan sangat antusias dan memiliki minat yang sangat besar. Dari hal tersebut, perlu dilakukan kegiatan pengabdian sejenis pada guru-guru matematika di tempat lain sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian pada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada DRPM, Kemenristekdikti, Rektor Universitas Mataram, dan ketua LPPM Universitas Mataram yang memfasilitasi pembiayaan kegiatan pengabdian melalui Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mataram Tahun Anggaran 2019 FKIP No. 2425/UN18/LPPM/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/ Madrasah (BAP-S/M) NTB. 2019. *Akreditasi SD/MI*. Diunduh dari <https://dikbud.ntbprov.go.id/akreditasisd>.
- BBC News. 2018. *Sulitnya Ujian Nasional: Melanggar Hak atau Meningkatkan Kemampuan Nalar?* Diunduh dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43783432>
- Kemdikbud. 2016. *Analisis Kinerja Pendidikan Provinsi NTB*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemdikbud. 2018. *Data Sekolah Kecamatan Gunung Sari-Dapodikdasmen*. Diunduh dari <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/2/230100>.

Siswono, T. Y. E. 2004. Identifikasi Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) Matematika Berpandu dengan Model Wallas dan *Creative Problem Solving (CPS)*. *Buletin Pendidikan Matematika*. 6 (2), 1-16.

Siswono, T. Y. E. 2018. *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan dan Pemecahan Masalah: Fokus Pada Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zulyadaini. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMA. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*. 7 (1), 83-93.